JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN Vol 6 No 1 Mei 2026 pp 457-462
p-ISSN : 2808-876X (print)
e-ISSN : 2798-1312 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK

KONTRIBUSI KOPERASI MERAH PUTIH DALAM SISTEM EKONOMI NASIONAL BERBASIS PANCASILA

Muhammad Ridho [1*], Hendra Riofiita [2]
[1] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Program Studi Pendidikan Ekonomi; e-mail: muhamadrhido001@gmail.com
[2] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Program Studi Pendidikan Ekonomi; e-mail: hendrariofita@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history:
Naskah Masuk: 13 Mei 2026
Revisi: 15 Mei 2026
Diterima: 22 Mei 2026
Terbit: 29 Mei 2026

Keywords:
Merah Putih Cooperative;
Pancasila Economy;
Empowerment;
Cooperative Digitalization.

** korespondensi : muhamadrhido001@gmail.com*
DOI : https://doi.org/10.51903/3hn27n79

ABSTRACT

The Merah Putih Cooperative is a concrete manifestation of the implementation of a national economic system based on Pancasila values, particularly the principles of kinship and mutual cooperation. This article aims to examine the contribution of the Merah Putih Cooperative in strengthening the national economy through community empowerment and improving the welfare of its members using a qualitative approach with literature review (library research) from various relevant sources. The results indicate that the Merah Putih Cooperative plays a significant role in creating economic equality, expanding access to productive resources, and encouraging community economic independence. In addition, the cooperative serves as a means of instilling the values of social solidarity and economic democracy. Thus, this cooperative has a strategic contribution in realizing a national economic system aligned with Pancasila principles sustainably.

Abstrak

Koperasi Merah Putih merupakan wujud nyata penerapan sistem ekonomi nasional yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, terutama asas kekeluargaan dan gotong royong. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Koperasi Merah Putih dalam memperkuat perekonomian nasional melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan anggota dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi literatur (library research) dari berbagai sumber yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Koperasi Merah Putih berperan penting dalam menciptakan pemerataan ekonomi, memperluas akses terhadap sumber daya produktif, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Selain itu, koperasi juga menjadi sarana menanamkan nilai solidaritas sosial dan demokrasi ekonomi di tengah masyarakat. Keberadaan Koperasi Merah Putih mampu mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Dengan demikian, koperasi ini memiliki kontribusi strategis dalam mewujudkan sistem ekonomi nasional yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Koperasi Merah Putih; Ekonomi Pancasila; Pemberdayaan Masyarakat; Digitalisasi Koperasi.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

1. PENDAHULUAN

Koperasi Merah Putih, khususnya Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, merupakan salah satu inovasi kebijakan pemerintah dalam memperkuat ekonomi kerakyatan sekaligus merevitalisasi peran koperasi dalam sistem ekonomi nasional berbasis Pancasila. Program ini tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menitikberatkan pada pemerataan kesejahteraan, keadilan sosial, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Dalam kerangka ekonomi Pancasila, koperasi dipandang sebagai representasi konkret demokrasi ekonomi yang berlandaskan prinsip kekeluargaan dan gotong royong [1], [5].

Secara normatif, keberadaan Koperasi Merah Putih sangat selaras dengan amanat konstitusi negara. Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan tegas menyatakan bahwa perekonomian nasional disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Namun, dalam realitas empiris, sistem ekonomi nasional Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural, seperti dominasi mekanisme pasar yang cenderung liberal, ketimpangan distribusi pendapatan yang semakin lebar, lemahnya posisi pelaku ekonomi mikro dan kecil, serta maraknya praktik ekonomi yang eksploitatif seperti rentenir dan pinjaman online berbunga tinggi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara idealisme ekonomi Pancasila dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran Koperasi Merah Putih perlu dipahami tidak hanya sebagai program pemerintah semata, melainkan sebagai instrumen transformasi ekonomi yang diharapkan mampu memperkuat basis ekonomi kerakyatan, memberdayakan masyarakat, dan mewujudkan kesejahteraan yang lebih adil dan merata.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan potensi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Darmansyah dan Wibowo [1] menegaskan peran Koperasi Merah Putih dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. Sementara itu, Lestari dan Hidayatullah [2] menyoroti pentingnya sosialisasi dan pendampingan dalam keberhasilan program koperasi. Meski demikian, masih diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai kontribusi strategis Koperasi Merah Putih dalam sistem ekonomi nasional berbasis Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran Koperasi Merah Putih dalam penguatan ekonomi kerakyatan dan kesejahteraan masyarakat; (2) mengevaluasi relevansinya dalam mewujudkan demokrasi ekonomi; serta (3) mengidentifikasi tantangan dan peluang strategis dalam pengembangannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Koperasi Merah Putih dalam Sistem Ekonomi Pancasila

Koperasi merupakan salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi nasional Indonesia yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong sebagaimana tercantum dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945. Dalam perspektif ekonomi Pancasila, koperasi dipandang sebagai bentuk demokrasi ekonomi yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi, bukan semata-mata sebagai objek pembangunan [5].

Koperasi Merah Putih hadir sebagai bentuk implementasi nyata dari konsep tersebut dengan tujuan memperkuat ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan. Menurut Agustina dan Saputra [5], koperasi merupakan representasi sistem ekonomi yang menekankan pemerataan kesejahteraan, keadilan sosial, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan ekonomi. Dalam konteks ini, Koperasi Merah Putih tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan semata, melainkan juga sebagai sarana pembangunan sosial yang mendorong solidaritas masyarakat dan penguatan ekonomi lokal.

Darmansyah dan Wibowo [1] menjelaskan lebih lanjut bahwa Koperasi Merah Putih memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui penyediaan akses permodalan yang mudah dijangkau, pelatihan kewirausahaan, serta penguatan kemandirian ekonomi anggota. Keberadaan koperasi ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara kebijakan pemerintah pusat dengan kebutuhan ekonomi masyarakat di tingkat paling bawah.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

2.2. Kontribusi Koperasi terhadap Perekonomian Nasional

Koperasi memiliki kontribusi yang sangat penting dalam memperkuat struktur perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa koperasi mampu meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta menurunkan tingkat kemiskinan, khususnya di wilayah pedesaan [3], [6].

Suryani dan Prasetyo [6] menyatakan bahwa koperasi berperan sebagai instrumen penting dalam memperkuat ekonomi rakyat melalui penyediaan akses usaha, pembiayaan yang terjangkau, dan distribusi ekonomi yang lebih merata. Keberadaan koperasi juga dapat melindungi pelaku usaha mikro dan kecil dari tekanan persaingan pasar yang ketat, sehingga ekonomi masyarakat menjadi lebih stabil dan mandiri.

Surya dan Lestari [3] menegaskan bahwa koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan pilar utama dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan karena menempatkan masyarakat sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan ekonomi. Dalam konteks Koperasi Merah Putih, kontribusi tersebut semakin terlihat nyata melalui peningkatan akses masyarakat terhadap modal usaha, pasar, dan kegiatan ekonomi produktif lainnya..

2.3. Pemberdayaan Masyarakat melalui Koperasi

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dibentuknya koperasi. Melalui koperasi, masyarakat dapat memperoleh akses terhadap sumber daya ekonomi, pelatihan keterampilan, serta kesempatan untuk meningkatkan taraf hidupnya secara mandiri.

Lestari dan Hidayatullah [2] menjelaskan bahwa sosialisasi dan pendampingan yang berkelanjutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan koperasi. Semakin tinggi tingkat literasi dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat koperasi, semakin besar pula partisipasi aktif mereka dalam mendukung keberhasilan program.

Selain itu, Riofita [7] menambahkan bahwa pengelolaan koperasi berbasis digital dapat semakin memperkuat proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Digitalisasi memungkinkan peningkatan akses pasar, efisiensi pelayanan, transparansi pengelolaan, serta perluasan jaringan usaha secara lebih modern dan efektif. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi tradisional, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi di era digital.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, peran, serta kontribusi Koperasi Merah Putih dalam sistem ekonomi nasional berbasis Pancasila berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan dokumen kebijakan melalui pencarian di Google Scholar, Garuda, dan repositori akademik lainnya. Kata kunci yang digunakan antara lain “Koperasi Merah Putih”, “Ekonomi Pancasila”, “pemberdayaan koperasi”, dan “digitalisasi koperasi”. Literatur diprioritaskan dari tahun 2020–2026.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (Kopdes Merah Putih) muncul sebagai salah satu bentuk implementasi praktis dari ekonomi Pancasila di tingkat mikro, khususnya di desa dan kelurahan. Melalui Instruksi Presiden dan kebijakan pengembangan koperasi desa, Koperasi Merah Putih dirancang sebagai lembaga perekonomian yang berorientasi pada keadilan sosial, gotong royong, dan kekeluargaan, sekaligus menjadi sarana partisipasi masyarakat dalam perekonomian nasional [1], [5].

Darmansyah dan Wibowo [1] menegaskan bahwa Koperasi Merah Putih dirancang sebagai instrumen politik ekonomi yang strategis untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui program pemberdayaan ekonomi keluarga, penyediaan akses permodalan yang mudah, serta pelatihan kewirausahaan bagi anggota, koperasi ini mampu menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kredit informal dan rentenir. Selain itu, koperasi turut meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan dan menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Kampanye dan pendampingan yang dilakukan secara masif di tingkat desa/kelurahan mendorong masyarakat untuk bergabung sebagai anggota, memahami prinsip keanggotaan

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

aktif, serta melihat koperasi sebagai lembaga ekonomi kolektif yang berlandaskan kekeluargaan dan demokrasi ekonomi [1], [2].

Lestari dan Hidayatullah [2] menunjukkan bahwa sosialisasi Koperasi Merah Putih yang intensif sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Semakin tinggi pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan prinsip koperasi, semakin besar pula dukungan mereka terhadap keberhasilan program ini. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan simpan-pinjam, tetapi juga sebagai penggerak perekonomian lokal, pencipta lapangan kerja, dan penghubung antara kebijakan nasional dengan implementasi di tingkat grassroots.

Dari sisi kontribusi ekonomi, Suryani dan Prasetyo [6] menyatakan bahwa koperasi di pedesaan berperan penting dalam peningkatan produktivitas, penyerapan tenaga kerja, dan penurunan tingkat kemiskinan rumah tangga. Temuan ini semakin memperkuat posisi Koperasi Merah Putih sebagai bentuk modernisasi koperasi pedesaan yang selaras dengan tujuan ekonomi Pancasila. Agustina dan Saputra [5] menambahkan bahwa koperasi menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama sekaligus pemilik, sehingga mendorong terbentuknya sistem ekonomi yang lebih inklusif dan mengurangi dominasi aktor ekonomi yang berorientasi profit semata.

Surya dan Lestari [3] juga menekankan peran strategis koperasi dan UMKM dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan. Dalam konteks Koperasi Merah Putih, kontribusi tersebut terlihat dari semakin meluasnya akses masyarakat terhadap modal usaha, pasar, dan berbagai kegiatan ekonomi produktif lainnya. Koperasi menjadi instrumen penting dalam melindungi pelaku usaha mikro dan kecil dari tekanan pasar yang kompetitif.

Meskipun memiliki banyak potensi, implementasi Koperasi Merah Putih tidak luput dari berbagai tantangan. Fakhrurrozi et al. [4] mengkritisi bahwa tanpa penguatan manajemen, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan, koperasi berpotensi menjadi program simbolis semata. Kendala utama yang dihadapi meliputi kapasitas manajerial yang masih lemah, rendahnya literasi keuangan anggota, serta tingginya ketergantungan terhadap dana bantuan pemerintah.

Di era revolusi industri 4.0, digitalisasi menjadi peluang besar bagi Koperasi Merah Putih untuk berkembang lebih modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Pancasila. Riofita [8] menjelaskan bahwa program pemberdayaan digital mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat melalui perluasan akses pasar, peningkatan keterampilan usaha, dan penguatan daya saing ekonomi lokal. Penerapan teknologi digital dalam koperasi dapat dilakukan melalui beberapa bentuk konkret, antara lain:

a. Pengembangan aplikasi mobile untuk layanan simpan-pinjam secara cepat dan transparan;
b. Pembuatan marketplace daring khusus produk UMKM anggota koperasi;
c. Sistem administrasi dan pelaporan keuangan berbasis cloud yang memudahkan pengelolaan dan pembagian sisa hasil usaha (SHU).

Riofita [7] dalam penelitian sebelumnya juga menekankan bahwa manajemen koperasi berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi pelayanan, transparansi, dan kepercayaan anggota. Dengan digitalisasi, nilai gotong royong dan demokrasi ekonomi dapat diwujudkan dalam bentuk yang lebih inklusif, di mana masyarakat desa sekalipun dapat mengakses layanan ekonomi secara lebih mudah dan setara. Riofita [9] menambahkan bahwa kebijakan ekonomi yang berbasis kesejahteraan sosial perlu didukung instrumen digital agar pemerataan pembangunan dapat tercapai secara lebih luas.

Secara keseluruhan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, Koperasi Merah Putih telah menunjukkan potensi besar sebagai pilar ekonomi kerakyatan yang inklusif dan berkelanjutan sesuai dengan semangat Pancasila.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, Koperasi Merah Putih memiliki kontribusi yang strategis dalam memperkuat sistem ekonomi nasional berbasis Pancasila. Koperasi ini menjadi wujud nyata penerapan nilai-nilai ekonomi Pancasila seperti asas kekeluargaan, gotong royong, demokrasi ekonomi, dan keadilan sosial. Melalui pemberdayaan masyarakat, penyediaan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, serta penguatan

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

ekonomi lokal, Koperasi Merah Putih mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dan memperkuat ekonomi kerakyatan, khususnya di tingkat desa dan kelurahan.

Selain itu, keberadaan Koperasi Merah Putih juga berperan dalam menciptakan pemerataan ekonomi, mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap praktik ekonomi yang merugikan seperti rentenir, serta membuka peluang usaha dan lapangan kerja baru. Di era digital, koperasi juga memiliki peluang besar untuk berkembang melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan administrasi, pemasaran produk UMKM, dan pelayanan anggota secara lebih efektif dan transparan. Dengan demikian, Koperasi Merah Putih tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pembangunan sosial yang mendukung terciptanya sistem ekonomi nasional yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi literatur (library research) dengan mengandalkan berbagai sumber ilmiah dan dokumen terkait. Penelitian ini belum melakukan pengukuran empiris secara langsung di lapangan terhadap implementasi dan efektivitas Koperasi Merah Putih di berbagai daerah. Oleh sebab itu, hasil penelitian masih bersifat konseptual dan deskriptif berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu.

SARAN

Untuk meningkatkan kontribusi Koperasi Merah Putih dalam sistem ekonomi nasional berbasis Pancasila, diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan dan kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi melalui pelatihan manajemen, literasi keuangan, dan kewirausahaan secara berkelanjutan. Pemerintah juga perlu memberikan dukungan kebijakan yang konsisten, terutama dalam bentuk pendampingan, pengawasan, serta akses terhadap permodalan dan teknologi digital.

Selain itu, koperasi perlu mengembangkan sistem pengelolaan berbasis digital agar pelayanan kepada anggota menjadi lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Partisipasi aktif masyarakat juga harus terus ditingkatkan melalui sosialisasi dan pendidikan koperasi sehingga masyarakat memahami pentingnya koperasi sebagai pilar ekonomi rakyat. Dengan sinergi antara pemerintah, pengelola koperasi, dan masyarakat, Koperasi Merah Putih diharapkan mampu berkembang menjadi lembaga ekonomi yang mandiri, profesional, dan berdaya saing dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional yang berkeadilan sosial.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan penelitian lapangan (field research) atau studi kasus pada beberapa Koperasi Merah Putih di berbagai daerah agar dapat mengukur efektivitas program secara empiris. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods untuk mengetahui pengaruh koperasi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi lokal, serta tingkat partisipasi anggota secara lebih mendalam dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

[1] D. Darmansyah dan A. Wibowo, “Kebijakan politik Koperasi Merah Putih dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga,” Fakta: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Politik, vol. 7, no. 1, pp. 15–27, 2026.
[2] M. Lestari dan M. Hidayatullah, “Peran sosialisasi Koperasi Merah Putih dalam penguatan ekonomi rakyat,” dalam Prosiding Konferensi Nasional Koperasi dan Pemasaran (KOPEMAS), 2025, pp. 1–10.
[3] P. Surya dan M. Lestari, “Peran UKM dan koperasi dalam mewujudkan kerakyatan ekonomi,” JURISMA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, vol. 11, no. 2, pp. 89–102, 2025.
[4] A. Fakhrurrozi, R. Sari, dan D. H. Prasetyo, “Transformasi ekonomi pedesaan melalui Koperasi Desa Merah Putih,” J-CEKI: Jurnal Ekonomi Kerakyatan, vol. 4, no. 1, pp. 1–15, 2026.
[5] S. K. Agustina dan A. Saputra, “Perkembangan koperasi di Indonesia sebagai bentuk implementasi ekonomi Pancasila,” Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEB), vol. 8, no. 1, pp. 45–58, 2024.
[6] S. Suryani dan D. H. Prasetyo, “Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi rakyat,” Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis Indonesia (JUMBIDTER), vol. 5, no. 1, pp. 1–12, 2025.
[7] H. Riofita, “Manajemen berbasis koperasi digital untuk penguatan ekonomi rakyat,” Jurnal Manajemen Koperasi, vol. 9, no. 1, pp. 45–61, 2023.
[8] H. Riofita, “Developing digital empowerment programs to improve community economic capacity,” Journal of Digital Empowerment and Community Development, vol. 2, no. 1, pp. 45–58, 2024.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

[9] H. Riofita, “Peran pendapatan nasional dalam pertumbuhan ekonomi berbasis kesejahteraan sosial,” Ekonodinamika: Jurnal Ekonomi Dinamis, vol. 7, no. 2, pp. 1–14, 2025.
[10] H. Riofita, “Perceived opportunity and risk control role on willingness to recommend sharia fintech,” Jurnal ISEI: Jurnal Ilmu Ekonomi, vol. 13, no. 2, pp. 137–151, 2024.